

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan. Sebanyak 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang, di negara berkembang pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mencapai 293 per 1000.000 kelahiran hidup, dibandingkan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018) . Menurut ketua komite ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Mewita Budhiharsana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi yaitu 305 per 100,000 kelahiran hidup komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman.

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1000 kelahiran yang terjadi dalam kurun 1 tahun. Berdasarkan data perserikatan bangsa-bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada 2019 lalu adalah 21,12. Di negara Asia termasuk Indonesia, kematian bayi paling banyak terjadi pada periode neonatal usia bayi 0-28 hari karena cacat bawaan lahir, BBLR, komplikasi kehamilan, sindrom kematian bayi mendadak (SIDS).

Data Anemia di Jawa Barat menurut WHO, ibu hamil disebut anemia apabila kadar hb dibawah 11 g/dl. rata-rata anemia pada ibu hamil di Jawa Barat terlihat makin tinggi umur kehamilan makin tinggi presentase anemia dan makin rendah kadar hemoglobin dalam darah, pada kehamilan 21 sampai 24 minggu didapatkan Hb 10,3 g/dl dan ibu hamil yang mengalami anemia mencapai sekitar 68,3% sedangkan umur kehamilan 25 minggu keatas didapat rata-rata Hb semakin menurun menjadi 10,5 g/dl. Dan ibu hamil yang anemia mencapai 64,6%.

Data Ibu hamil dipukesmas Cipamokolan terdeteksi mengalami anemia pada tahun 2019 terdapat 58 orang anemia ringan dan didapatkan data bahwa ibu hamil yang mengalami anemia terdapat karena faktor usia terlalu muda dan terlalu tua. ('Buku Kohort ANC Pukesmas Cipamokolan', 2019).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal. Anemia jika tidak diatasi segera dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin, serta meningkatkan angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB). (Manuaba, dkk, 2018). Hemoglobin dalam kehamilan adalah protein pembawa oksigen kedalam sel darah merah, memiliki komponen utama sel darah merah untuk menransport O₂ dan CO₂.

Anemia pada masa kehamilan disebabkan kurangnya kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah karena proses hemodilusi (pengenceran darah) disumsung tulang belakang yang dimulai dari usia 10 minggu mencapai puncak pada usia 32 sampai dengan 36 minggu. faktor-faktor penyebab resikonya anemia pada kehamilan diantaranya umur, paritas, status gizi, Antenatal care, pengetahuan ibu tentang anemia dan tablet Fe, dan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan komplikasi serius pada kehamilan, persalinan, nifas (Reni yuli & Dwi ertiana (2018).

Menurut Irianto Klasifikasi tingkat anemia dibedakan menjadi empat, yaitu : Tidak anemia (>11 g/dl), Anemia ringan (9-10 g/dl), Anemia sedang (7-8 g/dl), Anemia berat (<7 g/dl) (Irianto, 2016). Dampak Anemia, dampak anemia terhadap ibu selama kehamilan Abortus, Persalinan premature, Hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, Ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6$ gr%), Perdarahan antepartum, Ketuban pecah dini (KPD), dampak anemia terhadap janin asfiksia intrauterin sampai kematian, IUFD, BBLR, Kelahiran dengan anemia, Cacat bawaan, Mudah terkena infeksi, IQ rendah dan bahkan bias mengakibatkan kematian. (Manuaba, 2018).

Penatalaksanaan untuk anemia diantara nya secara farmakologis Pemberian Fe untuk Pencegahan anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan suplementasi besi dan asam folat. WHO menganjurkan untuk memberikan 60 mg besi selama 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi selama kehamilan. Di wilayah dengan prevalensi anemia yang tinggi, dianjurkan untuk memberikan suplementasi sampai tiga bulan postpartum (Prawirohaedjo dalam Astarina, 2016). Mengonsumsi makanan yang kaya zat besi dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil. konseling nutrisi secara non farmakologis sebaiknya menekankan pada pentingnya menambahkan makanan kaya zat besi, seperti sayuran berdaun hijau, kubis hijau, kuning telur, kismis, hati, tiram, daging berwarna merah, pisang ambon, kurma dan kacang-kacangan (Manuaba, dkk, 2018).

Dalam Jurnal penelitian sugita 2020 yang berjudul Pengaruh Konsumsi buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia diberikan pemberian 7 butir buah kurma sebesar (750 gram) dikonsumsi perhari selama 14 hari memiliki rata-rata kenaikan kadar hemoglobin sebesar 1,10 gr% yang signifikan antara pemberian buah kurma dengan ibu hamil yang berisiko Anemia, Tidak seperti kebanyakan buah lainnya seperti buah jambu biji dan kacang-kacangan karena buah kurma mengandung kadar zat besi cukup tinggi yaitu 1,1 mg/750 gram buah kurma, dimana zat besi menjadi salah satu komponen dalam darah untuk membawa oksigen dalam darah, karbohidrat tinggi sehingga dapat menyediakan energi yang cukup. Sebagian kandungan gulanya terdiri atas glukosa, fruktosa, dan sukrosa, meskipun kandungan gula dalam kurma tinggi mencapai 70%, yakni 750 gram berat kering, kandungan zat gula tersebut sudah diolah secara alami dan tidak berbahaya bagi kesehatan (sugita,2020).

Dari Rumusan masalah diatas, setelah saya lihat dan di observasi ibu hamil multigravida dengan usia 32 minggu mengeluh pusing, konjungtiva tidak merah muda, setelah di periksa kadar hemoglobin ibu sekitar 10,8 gr% dan jarang mengkonsumsi tablet Fe perhari nya dikarenakan mual, dan bau tidak enak dan saya mempunyai inisiatif memberikan intervensi kepada ibu dengan pemberian buah kurma.

Justifikasi pemberian buah kurma Ada Macam-macam buah kurma diantaranya kurma medjool, kandungan kurma medjool diantaranya zat besi 0,9 mg, gula 66,5 gr, protein 1,181 gr, serat 6,7 gr, kalsium 64 gr, magnesium 54 gr, kemudian yang kedua ada kurma bahari, kandungan kurma bahari diantaranya zat besi 2 mg, protein 0,8 gr, serat 3,2 gr, karbohidrat 36 gr, kemudian yang ke 3 ada kurma deghlethor, kandungan kurma deghlethor diantaranya zat besi 2 mg, karbohidrat 75 gr, protein 2,5 gr, mineral 655.94 mg, magnesium 43.01 mg, kemudian ada kurma Ajwa, kandungan kurma ajwa diantaranya mengandung zat besi yang sangat tinggi 13,7 mg, energy sebanyak 251 kkal, 18,27 air, vitamin A 90 IU, Protein 2,81 gram, vitamin B1 0,046 mg, Karbohidrat 66,78 gram, Vitamin B2 0,059 mg, Serat 7,1 gram, Vitamin B3 1,134 mg, Gula 56,38 gram, Vitamin B5 0,525 mg, Total Lemak 0,35 gram, Vitamin B6 0,147 mg, Lemak Jenuh 0,0028 gram, Vitamin B9 17mcg, MUFA 0,0032 gram, PUFA 0,017, Vitamin C 0,4 mg, Vitamin E 0,04 mg, Vitamin K 2,4 mcg, Kalsium 35 mg, Beta Karoten 5 mcg, Magnesium 38 mg, fosfor 55 mg, Kalium 484 mg, lutein dan zeaxanthin 67 mcg, sodium 2 mg dan seng 0,26 mg, (Menurut Eny, dkk, 2016), maka dari Justifikasi kurma ajwa lebih cepat untuk menaikkan kadar hemoglobin dikarenakan buah kurma ajwa mengandung zat besi 13,7 mg maka dari itu diberikan intervensi pada ibu hamil multigravida dengan usia kehamilan 32 minggu yang mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10,8 gr/dl dengan mengkonsumsi buah kurma ajwa 750 gram, dikonsumsi sebanyak 7 butir buah kurma/hari selama 14 hari, karena buah kurma mengandung zat besi yang sangat tinggi 13,7 mg, selain itu kurma ajwa juga mengandung vitamin A dan vitamin B yang diperlukan tubuh dalam memproduksi hemoglobin dalam sumbu tulang belakang selama 14 hari serta konsumsi tablet Fe dapat meningkatkan kadar haemoglobin bagi ibu hamil, kemudian selain diberikan buah kurma pada ibu hamil dengan perbandingan dengan sari kacang hijau mengandung zat besi 3 mg, kemudian hati mengandung zat besi 6,5 mg, kemudian ada sayuran berwarna hijau mengandung zat besi 3,5 mg, kemudian ikan mengandung zat besi 1,4 mg maka dari itu dari beberapa perbandingan kurma ajwa lebih cepat untuk menaikkan kadar hemoglobin dikarenakan kurma ajwa lebih cepat penyerapan zat besi

mengandung zat besi sangat tinggi 13,7 mg, vitamin C, vitamin A, Vitamin B, tannin dan flavonoid selama 14 hari, maka pemberian buah kurma efektif/signifikan pada kenaikan kadar hemoglobin

Buah kurma merupakan produk dari pohon palem kurma yang masuk dalam keluarga Arecaceae mengandung zat besi, zat besi merupakan komponen dari haemoglobin di dalam sel darah merah yang menentukan daya dukung oksigen darah dan membantu mengatasi anemia, dimana zat besi menjadi salah satu komponen dalam darah untuk membawa oksigen ke dalam darah, untuk menjaga keseimbangan zat besi dalam tubuh, sehingga mengurangi terjadinya perdarahan pada ibu hamil. kurma memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh manusia diantaranya : meningkatkan kadar hemoglobin, sumber energy, dan meningkatkan leukosit dan trombosit dalam batas normal, selain itu manfaat kurma masih banyak diantaranya mencegah risiko diabetes, meningkatkan kesehatan tulang, meningkatkan kesehatan jantung, menjaga kesehatan otak, membantu menurunkan berat badan, menambah energy, melancarkan persalinan menjaga kesehatan pencernaan (Rakhmawan, 2017).

Komposisi Kurma Ajwa mengandung energy sebanyak 251 kkal, 18,27 air, vitamin A 90 IU, Protein 2,81 gram, vitamin B1 0,046 mg, Karbohidrat 66,78 gram, Vitamin B2 0,059 mg, Serat 7,1 gram, Vitamin B3 1,134 mg, Gula 56,38 gram, Vitamin B5 0,525 mg, Total Lemak 0,35 gram, Vitamin B6 0,147 mg, Lemak Jenuh 0,0028 gram, Vitamin B9 17mcg, MUFA 0,0032 gram, PUFA 0,017, Vitamin C 0,4 mg, Vitamin E 0,04 mg, Vitamin K 2,4 mcg, Kalsium 35 mg, Zat Besi 0,91 mg, Beta Karoten 5 mcg, Magnesium 38 mg, fosfor 55 mg, Kalium 484 mg, lutein dan zeaxantin 67 mcg, sodium 2 mg dan seng 0,26 mg, (Menurut Eny,dkk,2016) . oleh karena itu pemilihan pemberian buah kurma ajwa untuk ibu hamil dengan Anemia merupakan pilihan yang tepat dikarenakan kurma ajwa memiliki kandungan zat besi yang sangat tinggi dan mempunyai aspek cita rasa yang tidak terlalu manis, kepraktisan, daya simpan, kemudahan dalam penyajian dan mudah mendapatkan bahannya di swalayan terdekat. Buah kurma merupakan jenis produk yang dinilai dapat memenuhi persyaratan tersebut sehingga sesuai digunakan sebagai Makanan tambahan untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Alfiah, 2019).

Maka dari itu ibu hamil multigravida dengan usia 32 minggu dengan kadar haemoglobin 10,8 gr% diberikan intervensi pemberian buah kurma ajwa yang mengandung zat besi yang sangat tinggi dan mempunyai aspek cita rasa yang tidak terlalu manis, kepraktisan, daya simpan, kemudahan dalam penyajian dan mudah mendapatkan bahannya di swalayan terdekat dibandingkan dengan kurma mejool, hayani, bahri, safawi, deglethor, saghai sukkari, khudri, zahidi tidak mengandung zat besi yang sangat tinggi, dan mempunyai aspek cita rasa yang terlalu manis, dan tidak mudah didapatkan di swalayan terdekat, dan dikonsumsi 7 butir buah kurma ajwa dikemas dalam 1 kemasan primer (berat 750 gram). Lama waktu pemberian buah kurma dilaksanakan setiap 14 hari (2 minggu) sekali selama periode kehamilan bagi masing-masing ibu dengan jumlah pemberian 1 box, pemantauan kadar hemoglobin ibu hamil akan dilakukan setelah 14 hari pemberian buah kurma yang akan dipantau oleh peneliti setelah di cek kadar hemoglobin memiliki rata-rata kenaikan kadar hemoglobin sebesar 1,10 gr% yang signifikan antara pemberian buah kurma dengan ibu hamil yang berisiko Anemia (Sagita, 2020).

Berdasarkan dari temuan studi kasus di dapatkan pengkaji ibu hamil yang mengatakan terdiagnosa anemia dari hasil wawancara pengkaji tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil gravida 32 minggu dengan anemia ringan. Pengkaji mengambil judul “ Asuhan kebidanan terintegrasi pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan pemberian buah kurma di Puskesmas Cipamokolan Tahun 2021 “.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini yaitu bagaimana asuhan kebidanan terintegrasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dengan pemberian buah kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin di Puskesmas Cipamokolan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Memberikan asuhan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara *continuity of care* atau asuhan yang terintegrasi atau berkesinambungan.

Tujuan Khusus

1. Melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
2. Melakukan pengumpulan data objektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dan KB
3. Melakukan analisa asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
4. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
5. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktek pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
6. Menganalisa efektivitas pemberian buah kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat untuk ibu hamil adalah sebagai tambahan pengetahuan bagi ibu hamil dalam usaha untuk menjaga kesehatan terutama kadar hemoglobin selama masa kehamilan untuk mencegah perdarahan pada persalinan (Atonia Uteri). Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk pihak pukesmas cipamokolan yakni dapat menjadi referensi alternative untuk penanganan anemia pada ibu hamil selain diberikan tablet Fe.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang usaha untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksana penelitian tentang meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

3. Manfaat bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai acuan dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dengan meningkat efektivitas pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di pukesmas cipamokolan.